

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pariwisata merupakan bentuk aplikasi yang baru dalam bidang industri yang didalamnya memberikan peningkatan terhadap unsur kesejahteraan ekonomi dalam jangka waktu yang cepat dan menjadi penghubung terhadap sektor – sektor lain sebagai fungsi pendukung dalam gerakan pariwisata seperti perdagangan/jasa, transportasi dan lain – lain (Wahab, 2003). Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Bab 1V Pasal 6 Tentang Kepariwisataan bahwa pengembangan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya serta alam sebagai kebutuhan manusia untuk berwisata. Beberapa unsur dalam pariwisata mulai dari daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan keramahtamahan.

Pariwisata merupakan sektor ketiga yang menjadi fokus pembangunan pemerintah di Indonesia saat ini setelah Kesehatan dan Pendidikan. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara ataupun yang lebih khusus adalah pemerintah daerah dengan beradanya tempat objek wisata maka akan mendapatkan pemasukan dan pendapatan dari setiap objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan objek wisata merupakan sumber daya penghasil devisa yang tidak akan habis, dari sisi pengguna jasa yang dibutuhkan karena aktivitas berwisata bagi seorang pengelola. Diberbagai provinsi yang ada di Indonesia banyak kawasan yang telah dimanfaatkan sebagai wisata dan telah dikembangkan serta

dikelola dengan tujuan komersial (suatu bisnis) salah satunya adalah bendungan. Bendungan merupakan salah satu bentuk perairan menggenang yang sengaja dibuat oleh manusia dengan cara membendung sungai yang kemudian airnya disimpan. Air bendungan digunakan untuk berbagai pemanfaatan antara lain sebagai sumber baku air minum, air irigasi, pembangkit listrik, perikanan, tempat rekreasi, dan sebagainya. (Rahma, F.N & Handayani. H.R, 2013).

Bendungan adalah suatu bangunan yang dibuat dari pasangan batu kali, bronjong atau beton, yang terletak melintang pada sebuah sungai yang tentu saja bangunan ini dapat digunakan pula untuk kepentingan lain selain irigasi seperti untuk keperluan air minum, pembangkit listrik atau untuk pengendalian banjir. Menurut macamnya bendungan dibagi menjadi dua yaitu bendung tetap dan bendungan sementara. Bendungan tetap yaitu bangunan yang sebagian besar konstruksi terdiri dari pintu yang dapat digerakan untuk mengatur ketinggian muka air sungai sedangkan bendungan sementara adalah bangunan yang dipergunakan untuk menaikkan muka air sungai, sampai pada ketinggian yang diperlukan agar air dapat dialirkan ke saluran irigasi dan petak tersier (Vicky, 2013).

Pemanfaatan bendungan sebagai tempat rekreasi merupakan potensi dan wisata air yang harus dikembangkan. Kondisi ini sejalan dengan pariwisata di Indonesia yang saat ini masih terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dalam kondisi keseharian terdapat kejenuhan, maka seseorang butuh mendapatkan hiburan yang menyegarkan pikiran dalam beraktivitas, sehingga wisata berbasis alam seperti pemanfaatan bendungan ini menjadi suatu

alternatif pilihan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan rekreasi (Dwi Pratiwi Wulandari, 2021).

Bendungan Daka Ino terletak di Desa Dakaino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Sungai Pantai II Balai Wilayah Sungai (BWS) Maluku Utara, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Direktorat Jendral Sumber Daya Air, Abdul Hamid Muchlis Lumaela mengatakan dengan adanya Bendungan Daka Ino lahan persawahan disekitar bendungan bisa dialiri air sampai 3 wilayah. Bendungan Daka Ino merupakan cangkupan Balai Wilayah Sungai (BWS) Maluku Utara dengan total 4636 hektar untuk aliran irigasi. Untuk wilayah Wasile dan Wasile Timur terdapat 7 bendungan dibawah naungan Balai Wilayah Sungai (BWS) Maluku Utara.

Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur di wilayah Subaim Kabupaten Halmahera Timur, merupakan salah satu bendungan aliran sungai yang digunakan untuk menahan aliran sungai sehingga membentuk suatu waduk dengan cadangan air. Kondisi bendungan ini juga tidak hanya digunakan untuk menampung cadangan air saja, tetapi sering juga digunakan oleh masyarakat untuk irigasi lahan pertanian sekitar. Bendungan akan menampung air pada musim hujan dan mengalirkannya ketika musim kemarau agar lahan pertanian sekitar tetap mendapatkan pengairan yang cukup.

Wilayah Daka Ino sebelumnya sudah mempunyai bendungan lama sejak 1996, namun bendungan lama tersebut elevasinya (ukuran) masih kecil dan belum

bisa menyuplai (mengalirkan) air dengan optimal ke masyarakat, bahkan para petani harus bergantian dalam mengalirkan air kesawah mereka. Kemudian Bendungan Daka Ino dikelola kembali pada tahun 2018. Dengan adanya pengelolaan kembali, wilayah daerah Desa Daka Ino bisa terairi, bahkan bisa dialirkan ke wilayah lain yaitu Desa Rawamangun dan Desa Mekarsari “ucap Abdul Hamid saat meninjau Bendungan Daka Ino, Senin 04 Februari 2019”. Pengelolaan bendungan ini masih dengan tipe sistem penggerak air yang masih manual mempunyai lebar 30 meter dan panjang 600 meter sehingga mampu mengairi hingga 1.298 hektar dan menyuplai sumber air 2,4 kubik liter / detik. Bendungan ini sudah mulai dinikmati petani sejak tahun dikelolanya yaitu 2018 karena sudah mulai optimal pengaliran airnya dibanding sejak dulu tahun 1996.

Pada tahun 2018 dan 2019 wisata bendungan dakaino masih belum berkembang menarik seperti yang saat ini. Sebelumnya masih berbentuk seperti bendungan pada umumnya tempat penampungan air. Tetapi walaupun bendungan sebelumnya belum semenarik sekarang, sebelumnya sudah ada beberapa pengunjung yang datang saat hari – hari libur dan saat liburan hari raya karena mereka tertarik dari keindahan tempatnya yang masih alami, dan air yang sangat jernih, banyak pengunjung yang datang untuk mengambil foto, dan berenang. Saat itu yang datang hanya pemuda pemudi, komunitas, siswa siswi dan masyarakat sekitar saja.

Pada tahun 2021 aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan wisatawan di objek wisata Bendungan Daka Ino semakin meningkat. Oleh karena itu para staf desa mulai merancang strategi untuk mengelola dan mengembangkan objek

wisata ini. Dalam pengelolaannya masih belum maksimal tetapi sudah ada peningkatan yaitu bagi pengunjung yang datang ke lokasi harus membayar tiket, kemudian tempat pemandianya sudah dicat warna warni, sudah tersedianya pelampung anak – anak dan sebagainya. Walaupun pengelolaan objek wisata ini tetap berkelanjutan pihak wisata tetap menjaga kawasan alam dan menjaga lingkungan dengan tanpa merusak kawasan. Menjaga lingkungan tidak dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola objek wisata, hal ini juga melibatkan seluruh pihak yang terkait, yaitu masyarakat, wisatawan, dan pengunjung. Oleh karena itu perlu partisipasi masyarakat dan pengunjung agar menciptakan objek kawasan lingkungan wisata yang bersih dan nyaman.

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Objek Wisata Bendungan Daka Ino

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2021	1.250
2.	2022	1.200

Sumber: Hasil wawancara, RRY, 18 Desember 2023

Dalam pengelolaan dan pengembangan potensi objek wisata harus disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatawan atau para pengunjung yang datang di wisata tersebut. Jika pengelolaan lokasi wisata tidak disertai dengan perencanaan pengoperasian yang baik, maka akan sulit bagi para pihak yang mengelola lokasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat berpengaruh pada minimnya kunjungan wisatawan, karena fasilitas yang kurang memadai serta kurang adanya daya tarik pada wisata tersebut.

Untuk menentukan pengelolaan dan pengembangan wisata yang baik dan menarik, harus adanya kerja sama antara pihak-pihak yang terkait yang berhubungan langsung dengan dunia pariwisata meliputi masyarakat, wisatawan, dan pemerintah daerah harus saling terpadu untuk bekerja sama secara maksimal dalam mengembangkan potensi pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Tata kelola wisata jika pengelolaan dan pengembangan dilakukan dengan baik, bisa mendatangkan banyak manfaat, terutama kesuksesan dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya. (Suharto, B, 2012) hal ini banyak diungkap dalam kajian-kajian akademik sebelumnya, seminar, dan karya – karya yang dapat disimpulkan bahwa pariwisata diterima oleh masyarakat karena memberikan banyak manfaat dan lebih kecil dampak negatifnya terhadap masyarakat (UNWTO, 2009), bahkan banyak beberapa daerah yang terbukti dulunya miskin sekarang masyarakatnya sejahtera karena pengaruh pengelolaan wisata yang baik (Suharto, B dkk, 2014).

Dalam hal ini wisata Bendungan Daka Ino diharapkan mampu meningkatkan kualitas objek wisata dengan memberikan nilai tambah yang memperhatikan kualitas wisata, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Dalam menentukan keberhasilan pengembangan suatu wilayah, yakni memberikan kesejahteraan tiap warga masyarakat secara adil dan optimal. Warga yang sejahtera cenderung bersifat integratif dan hubungan warga masyarakat dengan pemerintahan positif, sehingga masing – masing saling memelihara manfaat dan hubungan tersebut (Nugraho, 2011). Dengan begitu juga yang diharapkan dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Bendungan

Daka Ino dengan baik, yang saat ini pengelolaanya masih belum maksimal dalam penyediaan fasilitasnya.

Pengelolaan dan pengembangan Bendungan Daka Ino sebagai tempat wisata harus dikelola dan dikembangkan dengan baik, hal ini karena suatu potensi wisata harus menuntut lokasi yang memadai, fasilitas yang baik, kebersihan lingkungan dan lain-lain. Selain itu, dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Bendungan Daka Ino masih banyak dijumpai kendala – kendala pada tata penyelenggaraan dalam upaya pembangunannya, misalnya seperti dalam hal perencanaan, pembinaan pengorganisasian, masih sangat memerlukan perhatian, karena belum berjalan optimal.

Upaya dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Bendungan Dakaino, pihak pengelola wisata agar untuk lebih menata dan mengelola kawasan agar menjadi objek wisata yang lebih baik dan menarik, yaitu dengan menyediakan fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan (pengunjung), misalnya menyediakan tempat parkir, bus wisata, pelampung renang anak – anak dan orang dewasa, penataan kios – kios sekitar bendungan, ruang ganti pakaian dan lain – lain. Berbagai macam penghambat tentang pengembangan objek wisata ini yaitu pengelolaan yang masih minim, fasilitas pelengkap objek yang kurang memadai, masih rendahnya usaha dalam memperkenalkan objek wisata, dan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui lokasi wisata Bendungan Daka Ino. Objek wisata ini seharusnya perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas, karena Objek Wisata Bendungan Daka Ino memiliki potensi wisata yang baik dengan pesona keindahannya yang masih alami. Jika objek wisata ini

semakin terkenal ke masyarakat luas maka pendapatan yang diperoleh dari wisatawan pun semakin banyak.

Dilihat dari banyaknya permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan kondisi objek wisata tersebut dengan mengambil judul “Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gambaran dari latar belakang di atas terdapat beberapa indentifikasi masalah pada pengelolaan dan pengembangan objek wisata Bendungan Dakaino yaitu : Pengelolaan yang masih minim, fasilitas sarana – prasarana pelengkap objek wisata yang kurang memadai, masih rendahnya usaha atau kurangnya promosi dalam memperkenalkan objek wisata, dan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui lokasi wisata Bendungan Daka Ino.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada tahap bagaimana pengelolaan dan pengembangan serta faktor apa yang menjadi penghambat pada pengelolaan dan pengembangan objek wisata Bendungan Daka Ino.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengelolaan Objek Wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur?
- b. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur?
- c. Apa yang menjadi faktor penghambat pada Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur.
- b. Untuk Mengetahui Pengembangan Objek Wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur.
- c. Untuk Mengetahui faktor penghambat pada Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan sumbangsih bagi ilmu geografi, serta bahan sumbangsih pemikiran dalam ilmu bidang kepariwisataan serta bidang perekonomian.

## 2. Manfaat Secara Praktik

### a. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola objek wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur dalam upaya melakukan pengelolaan dan pengembangan wisata.

### b. Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan guna untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengembangan potensi objek wisata Bendungan Daka Ino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur.

### c. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah referensi dan tambahan wacana bagi peneliti dengan tema dan judul yang sejenis. Sehingga ilmu pengetahuan tentang analisis pengelolaan dan pengembangan wisata dan faktor penghambat yang dihadapi bagi kesejahteraan masyarakat dapat terus diikuti perkembangannya.